

**ANALISIS PENGARUH HARGA INPUT TERHADAP
PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH
IRIGASI DI KELURAHAN BONE-BONE
KECAMATAN BONE-BONE
KABUPATEN LUWU UTARA**

MUH. AL ASWAR RUSMAN

105961110716



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

**ANALISIS PENGARUH HARGA INPUT TERHADAP
PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH
IRIGASI DI KELURAHAN BONE-BONE
KECAMATAN BONE-BONE
KABUPATEN LUWU UTARA**

MUH. AL ASWAR RUSMAN

105961110716



Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

31/05/2021

1 exp
Smb. Alumnus

P10069/AGB/2100
RUS
a'

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pengaruh Harga Input Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi di Kelurahan Bone-Bone Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara

Nama : Muh. Al Aswar Rusman

Stambuk : 105961110716


Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P
NIDN. 0911067001



Ardi Rumallang, S.P., M.M
NIDN. 0910088702

Diketahui,

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi


Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd
NIDN. 0926036803


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pengaruh Harga Input Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi di Kelurahan Bone-Bone Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara

Nama : Muh. Al Aswar Rusman

Stambuk : 105961110716

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P.
Ketua Sidang

2. Ardi Rumallang, S.P., M.M.
Sekretaris Sidang

3. Ir. Hj. Nailah Husain, M.Si
Anggota

4. Nadir, S.P., M.Si
Anggota

Tanggal Lulus: 26 Februari 2021

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pengaruh Harga Input Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi di Kelurahan Bone-Bone Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara** adalah benar-benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 26 Februari 2021

Muh. Al Aswar Rusman
105961110716

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Harga Input Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi di Kelurahan Bone-Bone Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bpk. Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P. selaku pembimbing I dan Bpk. Ardi Rumallang S.P., M.M sebagai pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan. Beserta Ibu Penguji I Ibu Ir. Naila, M.Si dan Bpk. Nadir S.P., M.Si selaku penguji II yang meluangkan waktu untuk mengajukan validasi dan memberikan revisi terhadap hasil penelitian ini.
2. Bapak Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kepada Ayahanda dan Ibunda saya (Ayahanda Rusman dan Ibunda Suriana) dan kepada seluruh keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah swt senantiasa tercurah kepadanya. Aamin.

Makassar, 26 Februari 2021

Muh. Al Aswar Rusman
105961110716

ABSTRAK

MUH. AL ASWAR RUSMAN.105961110716. Analisis Pengaruh Harga Input Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi di Kelurahan Bone-Bone Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Dibimbing oleh Mohammad Natsir dan Ardi Rumallang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani dan mengetahui pengaruh harga faktor-faktor produksi terhadap pendapatan usahatani sawah irigasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020-Februari 2021, berlokasi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara. Data yang digunakan merupakan data primer, berupa data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yakni menggunakan kuesioner yang sampelnya ditentukan dengan teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Analisis data yang digunakan yakni analisis regresi berganda yang bertujuan mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi terhadap pendapatan dan untuk mengetahui hubungan antar variabel dependent dan independent maka dilakukan Uji-F dan Uji-T.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,9083 hal ini berarti bahwa sebesar 91% variabel X yang dianalisis mampu menjelaskan variasi variabel Y sedangkan 9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam analisis. Kemudian dalam uji F ditemukan bahwa seluruh variabel dependen (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel independen yaitu pendapatan (Y) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang jauh dari taraf yang digunakan dalam penelitian yakni 0,05. Sedangkan hasil uji T ditemukan secara parsial maka hasil menunjukkan hasil yang bervariasi dimana variabel luas berpengaruh dan variabel upah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah irigasi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.

Kata Kunci: *Pendapatan, Input, dan Padi Sawah Irigasi*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Teori Pendapatan.....	7
2.2 Biaya Variabel dan Biaya Tetap.....	9
2.3 Harga Jual.....	12
2.4 Faktor-Faktor Produksi.....	13
2.5 Judul Penelitian Yang Relevan.....	15
2.6 Kerangka Pikiran.....	16

III. METODE PENELITIAN	19
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	19
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5 Teknik Analisis Data.....	22
3.6 Definisi Operasional.....	24
IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	25
4.1 Letak Geografis.....	25
4.2 Kondisi Demografis.....	26
4.3 Kondisi Pertanian.....	28
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
5.1 Data Diri Responden.....	31
5.2 Faktor-Faktor Produksi Petani Padi Sawah Irigasi.....	33
5.3 Biaya Variabel dan Biaya Tetap Petani Padi Sawah Irigasi.....	37
5.4 Kondisi Pendapatan Petani Padi Sawah Irigasi.....	38
5.5 Pengaruh Harga Faktor-Faktor Produksi (Input) Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah.....	39
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	45
6.1 Kesimpulan.....	45
6.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	48
RIWAYAT HIDUP	72

DAFTAR TABEL

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
Tabel 1.	Judul Penelitian yang Relevan.....	15
Tabel 2.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kelurahan Bone-Bone Tahun 2019.....	27
Tabel 3.	Potensi Lahan Sawah Berdasarkan Jenis Pengairan di Kelurahan Bone-Bone Tahun 2019.....	29
Tabel 4.	Potensi Lahan Pekarangan di Kelurahan Bone-Bone Tahun 2019.....	29
Tabel 5.	Komoditas Hortikultura di Kelurahan Bone-Bone Tahun 2019.....	30
Tabel 6.	Tabel Penggolongan Jumlah Responden Berdasarkan Usia di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.....	31
Tabel 7.	Tabel Penggolongan Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.....	32
Tabel 8.	Penggolongan Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan dalam Keluarga.....	33
Tabel 9.	Upah Tenaga Kerja di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.....	34
Tabel 10.	Penggolongan Harga Benih berdasarkan Kualitas di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.....	35
Tabel 11.	Penggolongan Jumlah Dosis Pupuk (0,25 Ha) Oleh Responden Petani Padi Irigasi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.....	36
Tabel 12.	Tabel Penggolongan Jumlah Responden Berdasarkan Biaya Penggunaan Pestisida di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.....	36

Tabel 13.	Rata-Rata Biaya yang Dikeluarkan Oleh Setiap Responden Petani Padi Irigasi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.....	37
Tabel 14.	Kondisi Pendapatan Petani padi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.....	38
Tabel 15.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Irigasi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.....	39
Tabel 16.	Hasil Uji t Pendapatan Petani Padi Sawah Irigasi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.....	42



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
Gambar 1.	Kerangka Pikir Analisis Pengaruh Harga Input Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.	18



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	48
2.	Gambar Peta Lokasi Penelitian.....	51
3.	Tabel Identitas Responden.....	52
4.	Rekapitulasi Data.....	53
5.	Penggunaan Pestisida.....	54
6.	Penggunaan Benih.....	55
7.	Nilai Penggunaan Akhir Alat Usahatani.....	56
8.	Biaya Penggunaan Pupuk.....	57
9.	Upah Tenaga Kerja.....	58
10.	Penerimaan.....	59
11.	Biaya.....	60
12.	Pendapatan.....	61
13.	Faktor-Faktor Harga Sebelum Dinormalkan.....	62
14.	Faktor-Fakto Harga setelah Dinormalkan.....	63
15.	Hasil Analisis Data.....	64
16.	Dokumentasi Penelitian.....	65
17.	Surat Izin Penelitian.....	66
18.	Riwayat Hidup.....	73

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu pilar ekonomi negara, sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan terutama dari penduduk pedesaan yang masih di bawah garis kemiskinan. Untuk itu, berbagai investasi dan kebijakan telah dilakukan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan di sektor pertanian. Investasi di sektor pertanian seringkali sangat mahal, ditambah lagi tingkat pengembaliannya sangat rendah dan waktu investasinya juga panjang sehingga tidak terlalu menarik swasta. Oleh sebab itu pembangunan irigasi, penyuluhan pertanian dan berbagai bentuk investasi dalam bentuk subsidi dan lainnya pada umumnya harus dilakukan oleh pemerintah. Program peningkatan ketahanan pangan diarahkan untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di dalam negeri dari produksi pangan nasional. Ketahanan pangan bagi suatu negara merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi negara yang mempunyai jumlah penduduk sangat banyak seperti Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 220 juta jiwa pada tahun 2020 dan diproyeksikan 270 juta jiwa pada tahun 2025 (Hasrimi, Moettaqien, 2012).

Pembangunan pertanian merupakan proses yang dinamis membawa dampak perubahan struktural sosial dan ekonomi, pembangunan pertanian dihadapkan pada kondisi lingkungan strategis, terus berkembang yang diarahkan pada komoditas unggulan yang mampu bersaing hingga ke pasar

internasional, hal ini dihubungkan dengan kemajuan iptek di sektor pertanian untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan pasar (Salim, 1994).

Usahatani merupakan suatu kegiatan mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Usahatani merupakan cara-cara menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasi penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2008). Usaha di sektor pertanian dibedakan menjadi 5 sub sektor yaitu sub sektor tanaman bahan pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan. Salah satu komoditas yang dihasilkan oleh sub sektor tanaman pangan adalah tanaman padi yang merupakan sumber pangan pokok.

Padi merupakan tanaman yang dapat tumbuh dengan baik pada kondisi tergenang. Akan tetapi, kondisi genangan yang berlebihan juga mempengaruhi kondisi tanaman padi itu sendiri. Penggenangan menyebabkan nutrient menjadi lebih tersedia bagi tanaman yang selanjutnya digunakan tanaman untuk pertumbuhannya yang ditunjukkan dengan meningkatnya tinggi tanaman (Makmum, 2018). Adanya penggenangan akan memacu elongasi batang sebagai salah satu strategi penghindaran (*escape strategy*) terhadap penggenangan untuk membantu mencukupi kebutuhan oksigen dan karbondioksida untuk mendukung respirasi aerob dan fotosintesis (Kawano dan Sakagami, 2009). Pertumbuhan tinggi tanaman sebagai hasil

pemanjangan batang merupakan respons toleransi tanaman terhadap penggenangan (Jackson dan Ram, 2003).

Ketersediaan air yang cukup merupakan keuntungan bagi pertumbuhan tanaman padi sawah. Tanaman padi membutuhkan volume yang berbeda-beda untuk setiap fase pertumbuhannya. Air memiliki peranan yang sangat penting pada saat pembentukan anakan dan inisiasi malai. Tsai dan Lai (1990), mengemukakan bahwa status air nyata mempengaruhi jumlah anakan, pemanjangan ruas dan pengisian biji. Hal serupa juga disampaikan oleh Marschner (1995) bahwa status air juga mempengaruhi pembentukan anakan, pertumbuhan akar dan penyerapan mineral.

Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari 15 kecamatan dimana seluruh kecamatan tersebut memiliki potensi untuk pembudidayaan tanaman padi. Total Luas lahan sawah irigasi di Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2017 yakni 14.391,1 Ha. Sedangkan Kecamatan Bone-Bone memiliki luas lahan sawah irigasi sebanyak 1.775,9 Ha. (BPS Kabupaten Luwu Utara). Produksi padi sawah di Kabupaten Luwu Utara, menjadi tertinggi di Provinsi Sulawesi Selatan (Sulsel), yaitu 24,59 persen berdasar data per Desember 2018 yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulsel (Wicaksana, 2019). Salah satu kecamatan di Kabupaten Luwu Utara yang menjadi tempat produksi padi sawah yakni Kecamatan Bone-Bone. Dalam interval tahun 2018-2019 luas areal panen lahan sawah yakni 3.596,60 Ha dengan total produksi 21. 219,94 Ton atau dengan produktivitas 59 Kwintal/Ha (BPS Luwu Utara, 2020).

Penerimaan dalam usahatani merupakan total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi (Husni, 2014). Sedangkan yang akan diketahui yakni penerimaan pada usahatani padi. Semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani maka hasil produksinya akan semakin banyak, sehingga penerimaan yang akan diterima oleh produsen atau petani akan semakin besar pula (Sundari, 2011). Oleh karena itu dalam penelitian ini akan diketahui terlebih dahulu kondisi penerimaan usahatani padi sawah irigasi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.

Setelah diketahui penerimaan petani, maka yang harus diketahui selanjutnya yakni total biaya yang dikeluarkan dalam satu periode tanam. Selanjutnya yakni jumlah pendapatan petani. Pendapatan usahatani padi merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya usahatani padi. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis dengan menggunakan beberapa teknik analisis hingga diketahui pengaruh variabel-variabel dependen terhadap variabel independen.

Tentu dalam melakukan usahatani, petani berkeinginan untuk memperoleh pendapatan yang semaksimal mungkin. Tidak terkecuali petani padi sawah irigasi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara. Namun hingga kini belum diketahui bagaimana pengaruh harga input terhadap pendapatan petani padi sawah irigasi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut sehingga peneliti mengajukan proposal penelitian dengan Judul “**Analisis Pengaruh Harga Input Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara**”. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat bermanfaat baik dari segi teoritis yakni sebagai literatur tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya atau menjadi referensi tambahan bagi pembaca. Serta diharapkan bahwa penelitian ini juga akan bermanfaat dari segi praktis dalam rangka pembangunan pertanian di Indonesia kedepan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Berapa pendapatan usahatani padi sawah irigasi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana pengaruh harga faktor-faktor produksi (input) terhadap pendapatan usahatani padi sawah irigasi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Mengetahui pendapatan usahatani padi sawah irigasi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.
2. Mengetahui pengaruh harga faktor-faktor produksi terhadap pendapatan usahatani sawah irigasi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka kegunaan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja pemerintah daerah maupun pusat serta dinas terkait dalam mengatasi harga dan masalah-masalah kompleks lainnya yang berkaitan dengan harga-harga input usahatani padi yang dipengaruhi oleh harga input atau biaya input.

2. Petani Padi

Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan bagi petani untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga-harga input terhadap pendapatan usahatani padi sawah irigasi mereka.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pendapatan

Pendapatan dalam pengertian umum merupakan hasil produksi yang diperoleh dalam bentuk materi dan dapat kembali digunakan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana produksi. Pendapatan ini umumnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau dapat dikatakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan usaha dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2008:87).

Sedangkan menurut Mankiw (2006:9), mengemukakan bahwa pendapatan perorangan merupakan pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Hendrik, 2011).

Menurut Munandar (2006), pengertian pendapatan adalah suatu pertambahan asset yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan asset yang disebabkan karena bertambahnya liabilities. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2002).

Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan, yaitu: pendapatan rendah, pendapatan menengah dan pendapatan tinggi. Pembagian di atas berkaitan dengan, status, pendidikan dan keterampilan serta jenis pekerja seseorang namun sifatnya sangat relative (Endang Hariningsih dan Rintar Agus Simatupang, 2008). Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi (Yuliana, 2007).

Sedangkan macam-macam pendapatan menurut Jaya (2011) berdasarkan perolehannya dapat dibagi menjadi dua:

1. Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omset penjualan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.
2. Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian variabel-variabel yang berkaitan dengan usahatani padi sawah irigasi atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (*revenue*) dikurangi total biaya (*cost*).

Dalam penelitian ini pendapatan yang akan dicari oleh peneliti adalah jenis pendapatan dari usahatani padi sawah irigasi yang berupa laba dari hasil menjual hasil produksi. Pendapatan tersebut juga bisa digolongkan ke dalam pendapatan bersih karena, pendapatan petani tersebut diperoleh dari hasil jumlah pendapatan yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan (omzet penjualan) diperoleh setelah dikurangi harga input dan biaya faktor-faktor produksi lainnya atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (*revenue*) dikurangi total biaya (*cost*).

2.2 Biaya Variabel dan Biaya Tetap

Biaya merupakan salah satu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang (Mursyidi, 2008:14). Biaya merupakan sejumlah pengorbanan, yang dapat diduga sebelumnya, dapat dihitung, dan tidak dapat dihindarkan. Dilihat dari perilakunya, biaya terdiri dari biaya variabel (*variabel cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*). Biaya variabel adalah biaya yang dipengaruhi oleh volume kegiatan, misal biaya bahan baku, upah tenaga kerja, biaya transportasi dan sebagainya. Biaya tetap adalah

biaya yang tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan, misal gaji top management, bangunan pabrik, peralatan mesin dan sebagainya.

Biaya Produksi dapat di definisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi atau biaya total usahatani padi adalah seluruh korbanan ekonomi yang dipergunakan untuk menghasilkan penerimaan dan diukur dalam satuan rupiah (Rp.). Biaya terbagi dua macam yakni sebagai berikut:

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya produksi yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh volume produksi dan hasilnya tidak habis dalam satu musim tanam, biaya tetap tersebut terdiri dari PBB (Pajak Bumi dan Bangunan) yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak, dihitung dalam satuan rupiah per satu kali musim tanam. Penyusutan alat yang digunakan dalam proses produksi dinilai dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).

Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan habis dalam satu kali proses produksi (Suratiah, 2008). Biaya variabel dalam usahatani padi sawah irigasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.2.1 Benih

Benih menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Benih yang unggul cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Semakin

unggul benih komoditas pertanian, semakin tinggi produksi pertanian yang akan dicapai.

2.2.2 Pupuk

Seperti halnya manusia, selain mengonsumsi nutrisi makanan pokok, dibutuhkan pula konsumsi nutrisi vitamin sebagai tambahan makanan pokok. Tanaman pun demikian, pupuk dibutuhkan sebagai nutrisi vitamin dalam pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pupuk yang sering digunakan adalah pupuk organik dan pupuk anorganik. Menurut Sutejo (dalam Rahim dan Diah Retno, 2007), pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari penguraian bagian-bagian atau sisa tanaman dan binatang, misal pupuk kandang, pupuk hijau, kompos, bungkil, guano, dan tepung tulang. Sementara itu, pupuk anorganik atau yang biasa disebut sebagai pupuk buatan adalah pupuk yang sudah mengalami proses di pabrik misalnya pupuk Urea, TSP, dan ZA. Sedangkan pupuk yang dimaksud dalam penelitian ini yakni jenis pupuk Urea dan NPK.

2.2.3 Pestisida

Pestisida sangat dibutuhkan tanaman untuk mencegah serta membasmi hama dan penyakit yang menyerangnya. Di satu sisi pestisida dapat menguntungkan usaha tani namun di sisilain pestisida dapat merugikan petani. Pestisida dapat menjadi kerugian bagi petani jika terjadi kesalahan pemakaian baik dari cara maupun komposisi. Kerugian tersebut antara lain pencemaran lingkungan, rusaknya komoditas pertanian, keracunan yang dapat

berakibat kematian pada manusia dan hewan peliharaan. Harga bahan-bahan pestisida dimasukkan sebagai bagian dari biaya variabel.

2.3 Harga Jual

Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang di tukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut (Kotler dan Amstrong, 2010:314). Menurut Mulyadi (2001:346) Harga jual adalah harga jual produk atau jasa yang dapat menutup biaya penuh yang bersangkutan dengan produk atau jasa dan menghasilkan laba yang dikehendaki. Harga jual dapat diartikan sebagai pendapatan yang diterima oleh penjual dari pembayaran terhadap barang yang dibeli para konsumen. Nilainya adalah sama dengan harga dikali dengan jumlah barang yang dibeli, kalau harga berubah maka hasil penjualan dengan sendirinya akan berubah artinya bila koefisien elastis melebihi satu (permintaan bersifat elastis), kenaikan harga akan mengurangi hasil penjualan, dan jika permintaannya tidak bersifat elastis maka kenaikan harga akan menyebabkan kenaikan hasil penjualan. Pendapatan produsen barang pertanian mengalami pengurangan akibat permintaan yang merosot. Pengurangan pendapatan yang besar tersebut terutama disebabkan oleh harga yang sangat merosot dan bukan karena pengurangan produksi.

Harga jual merupakan perkiraan nilai tukar dari produk yang ditentukan dengan uang (Achmad, 2002) sedangkan Mulyadi (2005) memberikan pendapat mengenai defininisi harga jual, "Harga jual adalah

besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan laba yang diharapkan. Harga jual adalah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya (Harini, 2008). Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga jual yang dimaksud adalah nilai akhir barang yang merupakan penjumlahan dari biaya-biaya produksi dan biaya lain untuk memproduksi suatu barang ditambah dengan sejumlah keuntungan yang diinginkan.

2.4 Faktor-Faktor Produksi

Faktor-faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian akan menentukan sampai dimana suatu negara dapat menghasilkan barang dan jasa (Sukirno Sadono, 2005). Faktor-faktor produksi dapat dibedakan menjadi beberapa golongan yaitu:

2.4.1 Luas Lahan (Tanah)

Lahan merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap atau ditanami), maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Menurut Mubyarto (1989), lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Sehingga menjaga keberlanjutan ekologi sangat penting dalam menunjang produksi.

2.4.2 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia masih menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, isteri, dan anak-anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang. (Mubyarto, 1989) Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK).

2.4.3 Modal

Secara umum, modal merupakan sekumpulan dana, baik dalam bentuk barang atau jasa yang dapat digunakan menjalankan suatu kegiatan, yang dalam hal ini untuk menjalankan usaha. Modal atau dalam Bahasa Inggris disebut dengan capital adalah barang yang dihasilkan oleh manusia atau alam untuk memproduksi barang lain yang dibutuhkan oleh manusia untuk mendapatkan keuntungan. Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan pos modal (modal saham) surplus dan laba yang ditahan kelebihan aktiva perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawair, 2004). Dalam usahatani modal merupakan hal yang sangat penting, karena menjadi faktor utama dalam menyediakan sarana penunjang keberhasilan usahatani.

2.5 Judul Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dimaksudkan agar memperkuat referensi pada penelitian ini. Judul penelitian yang relevan yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Judul Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Pengujian dan Variabel	Hasil
1.	Diah Retno Dwi Hastuti	Dampak Perubahan Harga Input Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung Kuning	teknik analisis data multiple linear regression dan pengujian asumsi klasik (Multicollinearity dan Heterocedasticity). Variabel yang digunakan berupa variabel dependent yakni harga sewa lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja. Sedangkan variabel dependent yakni pendapatan	Signifikan positif oleh harga benih jagung dan secara negatif oleh harga pupuk urea, artinya kenaikan harga benih jagung dapat diimbangi dengan menaikkan harga jual jagung kuning sehingga pendapatan petani juga ikut meningkat, berbeda dengan kenaikan harga pupuk urea yang tidak dapat langsung diimbangi dengan menaikkan harga jual petani sehingga akan menurunkan pendapatan petani jagung kuning.
2.	Reka Listiani dkk	Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara	Analisis regresi linier berganda. Sebelum itu data diuji menggunakan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi adalah biaya pestisida dan biaya lahan. Sementara itu, faktor biaya pupuk, biaya bibit dan tenaga kerja tidak

			heteroskedastisitas.	mempengaruhi pendapatan petani padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.
3.	Dona Elvira A.S	Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap pendapatan Petani Ubi Kayu Di Desa Lattador Kecamatan Sei Sukakabupaten Batu Bara	Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan menggunakan uji klasik sebagai syarat melanjutkan analisis	Uji klasik sebagai syarat melanjutkan analisis. Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh hasil persamaan analisis regresi berganda. Berdasarkan uji statistik F ₁ menunjukkan bahwa faktor luas lahan, modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ubi kayu.
4.	Nur Halifa dkk	Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Tembakau Gunung	Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data secara kuantitatif. Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dilakukan analisis regresi linear berganda (Multiple Regression Model)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani tembakau adalah bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja; sedangkan faktor yang paling dominan berpengaruh adalah tenaga kerja.

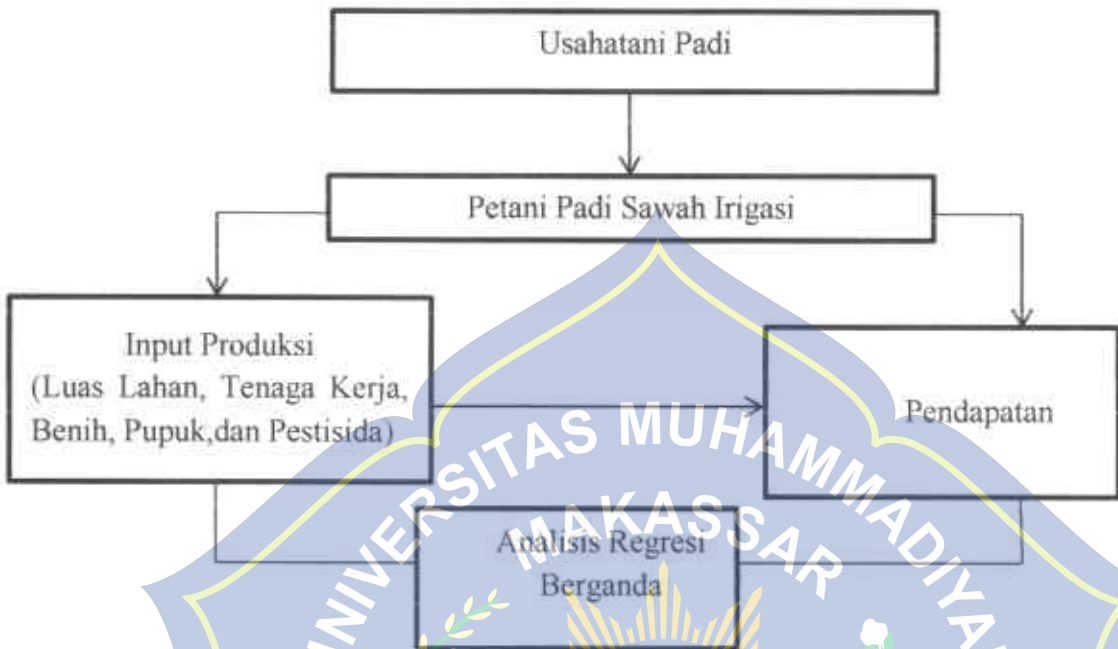
2.6 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Petani dalam hal ini

merupakan pelaku usahatani padi sawah irigasi yang berlokasi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bobe-Bone, Kabupaten Luwu Utara. Dengan tujuan penelitian yakni mengetahui pendapatan usahatani dan pengaruh harga faktor-faktor produksi terhadap pendapatan usahatani sawah irigasi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara. Faktor produksi sebagai penentu kelangsungan usahatani berkaitan erat dengan biaya-biaya variabel dan biaya-biaya tetap. Faktor-faktor yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni luas lahan, tenaga kerja dan modal.

Sedangkan untuk menguji pengaruh harga input tersebut terhadap efisiensi usahatani padi sawah irigasi, maka perlu diketahui penerimaan usahatani tersebut setelah itu maka dilakukan analisis untuk mengetahui jumlah pendapatan petani dengan mengurangkan jumlah penerimaan dan total biaya. Setelah diketahui hasil pendapatan, maka dilakukan analisis regresi berganda. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas (harga input) mempengaruhi pendapatan petani padi sawah irigasi maka dilakukan pengujian-pengujian statistik melalui Uji-F dan Uji-T. Sedangkan Analisis regresi bertujuan untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan linear yang berarti antara variabel bebas atau Harga (X) dengan variabel tak bebas atau pendapatan (Y).

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini serta uraian pada kerangka pikir, maka alur kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Pengaruh Harga Input Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian diambil secara sengaja atau *purposive*, yaitu pemilihan lokasi yang diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Singarimbun, 1991). Lokasi penelitian yang dipilih yakni Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu lumbung padi di Provinsi Sulawesi Selatan dan Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone merupakan penghasil padi di Kabupaten Luwu Utara. Waktu Pelaksanaan penelitian yakni pada Bulan Desember 2020-Februari 2021.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini yakni dengan teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling*) terhadap populasi petani padi sawah irigasi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan data Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara bahwa total populasi petani padi sawah irigasi di Kelurahan Bone-Bone yakni 166 Orang. Sehingga dengan menggunakan model slovin yakni :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel Keseluruhan

N = Besar Populasi

e = Persen Kelonggaran Ketidakteelitian Karena Kesalahan
Pengambilan Sampel Masih Dapat Ditolerir

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{166}{1 + 166(15)^2}$$
$$n = \frac{166}{5,18}$$
$$n = 32$$

Berdasarkan penyelesaian model tersebut maka jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini yakni 32 Orang.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan sedangkan sumber data dalam penelitian merupakan sumber subjek dari mana data diperoleh. Jenis data yang digunakan yaitu data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan, mengisi kuesioner dan dokumentasi secara langsung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan metode:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung. Hal itu bertujuan untuk memperoleh hasil yang akurat karena peneliti dapat menyaksikan, memahami, serta memperhatikan objek dari dekat.

2. Wawancara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Wawancara ialah suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh seorang pewawancara sebagai penanya dan narasumber sebagai orang yang ditanya. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari sebuah informasi, meminta keterangan, atau menanyai pendapat tentang suatu permasalahan kepada seseorang. Dengan kata lain, bisa disimpulkan bahwa wawancara ialah suatu kegiatan menggali informasi dari narasumber dengan cara tanya jawab. Dalam penelitian ini, wawancara dimaksudkan untuk memperjelas data yang telah diperoleh melalui penjabaran lebih lanjut oleh pihak-pihak terkait dalam hal ini narasumber.

3. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh responden, biasanya secara tertulis. Kuesioner digunakan ketika peneliti ingin mengetahui persepsi atau kebiasaan suatu populasi berdasarkan responden. Kuesioner yang disebar harus diuji dulu sebelumnya untuk mengetahui jika butir-butir pertanyaan yang dimasukkan dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid dan reliabel.

4. Dokumentasi

Metode dokaumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Dari pengertian

tersebut, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya (Margono, 2007 : 187). Dalam penelitian ini, dokumentasi sebagai wujud validitas dari penelitian yang dilakukan dan hasil dokumentasi tersebut akan dilampirkan pada bagian lampiran dari penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam rangka menjawab rumusan penelitian, maka digunakan teknik analisis data model persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan
- a = Konstanta
- b_1 - b_4 = Koefesien Regresi
- X_1 = Luas Lahan (Ha)
- X_2 = Upah Tenaga Kerja (Rp./HOK)
- X_3 = Harga Benih (Rp./Kg.)
- X_4 = Harga Pestisida (Rp./liter)
- X_5 = Harga Pupuk (Rp./Kg.)
- e = *Error*

Pendapatan (Y) merupakan variabel tak bebas (independen), sedangkan X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 adalah variabel bebas (dependen). Untuk

mengetahui apakah variabel-variabel bebas (harga input) mempengaruhi pendapatan petani padi sawah irigasi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara. Maka dilakukan pengujian-pengujian statistik Uji-F dan Uji-T sedangkan analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan linear yang berarti antara variabel bebas (X) dengan variabel tak bebas (Y) dimana kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

1. Apabila F-hitung lebih kecil dari F-tabel, maka variabel X secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel Y, dan sebaliknya apabila F-hitung lebih besar atau sama dengan F tabel, maka variabel X secara bersama-sama berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95% terhadap variabel Y.
2. Apabila T- hitung lebih besar atau sama dengan T-tabel maka variabel X secara terpisah (variabel lain konstan) berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95% terhadap variabel Y, dan sebaliknya apabila T- hitung lebih kecil dari T- tabel, maka masing-masing variabel X secara terpisah tidak berpengaruh pada variabel Y.

Sedangkan dalam rangka mengetahui tingkat pendapatan petani padi sawah irigasi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara yang didasarkan total penerimaan dan total biaya, maka menggunakan analisis pendapatan usahatani. Yang diperoleh melalui model:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

3.6 Definisi Operasional

Dalam rangka mempermudah pengumpulan data, memperjelas ruang lingkup dan menghindari adanya penafsiran yang keliru pada skripsi ini. Maka peneliti memberikan jabaran definisi operasional sebagai berikut ini :

- 3.6.1 Usahatani padi merupakan kegiatan menggunakan faktor-faktor produksi yang termasuk didalamnya yakni teknologi dalam rangka memperoleh pendapatan. Sedangkan subjeknya disebut Petani. Dalam penelitian ini fokus perhatiannya kepada petani padi sawah irigasi
- 3.6.2 Luas panen merupakan luas tanaman yang dipungut hasilnya setelah cukup umur.
- 3.6.3 Harga input merupakan nilai suatu produk yang berlaku terhadap input usahatani yang berada di lokasi penelitian ini dan dinyatakan dalam Rupiah (Rp.).
- 3.6.4 Faktor-faktor produksi yang hendak dianalisis yakni luas lahan (X1), biaya variabel dan biaya tetap.
- 3.6.5 Variabel yang dimaksud disini yakni faktor-faktor produksi berupa variabel dependen dan independen.
- 3.6.6 Pendapatan merupakan hasil bersih setelah total penerimaan dikurangi total modal usahatani yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp.)

IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Kelurahan Bone-Bone merupakan salah satu wilayah pemerintahan yang terletak di Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan dengan titik koordinat 2,60223 LS - 120,52449 BT dengan luas wilayah 6,31 Km² yang bestatus hukum definitif. Kelurahan ini berada diketinggian 24 mdpl (meter diatas permukaan laut). Dengan kondisi wilayah bukan pantai dan topografi dataran. Kelurahan Bone-Bone dengan luas wilayah/lokasi 6,31 Km², yang terdiri dari 4 (empat) lingkungan yaitu:

1. Lingkungan Bone-Bone
2. Lingkungan Tanimba
3. Lingkungan Bamba
4. Lingkungan Tampalla

Dengan batas wilayah administratif sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Desa Bantimurung
2. Sebelah Timur : Desa Patila
3. Sebelah Selatan : Desa Banyurip dan Desa Sidomukti
4. Sebelah Barat : Desa Patoloan

Jarak hubungan transportasi dari wilayah binaan keluraan Bone-Bone ke ibukota kecamatan 0 Km, ke ibukota kabupaten 28 Km, sedangkan jarak hubungan transportasi darat ke ibukota propinsi kurang lebih 450 Km. Wilayah Persawahan yang dimiliki sebagian besar merupakan lahan dengan system pengairan sederhana dengan ciri topografi dataran yang relatif datar

atau landai, sedangkan lahan darat merupakan dataran yang juga relatif datar sampai berbukit-bukit dengan tingkat kemiringan 10-30%. Ketinggian Permukaan dataran dilihat dari permukaan laut yang mempunyai ketinggian antara 20-30 mdpl. Jenis tanah yang ada di sebagian besar wilayah ini memiliki klasifikasi jenis tanah alluvial dan pedsolik merah kuning berpasir dengan pH berkisar antara 4.5-7. Kondisi agroklimat secara umum memiliki ciri iklim tropis, dimana temperature udara secara rata-rata berada dalam interval 27 - 30 °C.

4.2 Kondisi Demografis

Demografi adalah ilmu yang mempelajari struktur dan proses penduduk di suatu daerah. Struktur merupakan gambaran atau potret penduduk dari hasil sensus penduduk (cacah jiwa) pada hari sensus tertentu, struktur penduduk meliputi jumlah, persebaran, dan komposisi penduduk. struktur penduduk ini selalu berubah-ubah dan perubahan tersebut disebabkan karena proses demografi yaitu kelahiran, kematian dan migrasi penduduk.

Masyarakat di Kelurahan Bone-Bone merupakan masyarakat dengan strata masyarakat pedesaan. Berdasarkan data pada bulan Oktober 2019 bahwa jumlah Kepala Keluarga terdiri dari 950 Kepala Keluarga, dengan rincian 665 KK Tani dan 285 KK non tani dengan jumlah penduduk 3.464 jiwa, dengan rincian 1.694 jiwa diantaranya laki-laki dan sisanya 1.770 jiwa adalah penduduk perempuan.

Berdasarkan jumlah penduduk menurut kelompok umur disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kelurahan Bone-Bone Tahun 2019.

No.	Kelompok Umur (thn)	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	0-4	97	110	207
2	5-9	121	132	253
3	10-14	115	133	248
4	15-19	155	167	322
5	20-24	164	175	339
6	25-29	147	148	295
7	30-34	170	151	321
8	35-39	155	137	292
9	40-44	198	212	410
10	45-49	105	87	192
11	50-54	98	112	210
12	55-59	78	82	160
13	60-64	70	97	167
14	>65	21	27	48
	Jumlah	1.721	1.774	3.495

Sumber : Data Kel. Bone-Bone (Diolah)

Berdasarkan tabel 2 tersebut, digambarkan bahwa di Kelurahan Bone-Bone terdapat 39,52% termasuk kedalam kelompok usia belum produktif, 49,65% termasuk kedalam kelompok usia produktif, dan 10,82% termasuk kedalam kelompok usia tidak produktif. Dengan Pertimbangan aspek kesejahteraan ekonomi maka masyarakat di Kelurahan Bone-Bone sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani sebesar 70% dan hanya sebagian kecil saja yang bermata pencaharian diluar pertanian diantaranya 15% adalah pedagang, 7% sebagai PNS, dan 8% mereka yang berprofesi lain-lain.

Dari data penduduk menurut mata pencaharian dapat disimpulkan ketergantungan terhadap sektor pertanian cukup besar, sehingga peranan sektor pertanian menjadi penting, karena merupakan kegiatan utama dalam menggerakkan kegiatan ekonomi di Kelurahan Bone-Bone, dengan kata lain

jika kondisi pertaniannya produktif maka pendapatan masyarakat akan meningkat. Begitupun sebaliknya jika kondisi pertanian mengalami penurunan produksinya maka akan berimbas kepada tingkat pendapatan dan daya beli masyarakat, oleh karena itu pembangunan masyarakat dengan bertumpu pada keberpihakan terhadap pertanian dipandang perlu untuk ditingkatkan dan lebih dioptimalkan.

Selain aspek potensi ekonomi pertanian, kegiatan pertanian perekonomian di Kelurahan Bone-Bone juga didukung dengan kehadiran lembaga perdagangan yang ada, yakni pasar tradisional, koperasi dan bank.

4.3 Kondisi Pertanian

Gambaran komoditas unggulan yang diusahakan oleh petani di Kelurahan Bone-Bone adalah sebagai berikut:

4.3.3 Tanaman Pangan

Pangan merupakan bahan yang dimakan setiap hari oleh manusia yang berasal dari sumber air dan hayati yang merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama. Ketahanan pangan didefinisikan sebagai keadaan dimana setiap orang memiliki aksesibilitas fisik dan ekonomi terhadap pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan agar dapat hidup produktif dan sehat.

Total luas lahan sawah di Kelurahan Bone-Bone 75.55 Ha yang tersebar di 2 (dua) lingkungan yaitu lingkungan tanimba seluas 24.05 Ha dan lingkungan bamba seluas 51.50 Ha, dengan jenis pengairan dapat digambarkan pada tabel berikut :

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Petani Responden

5.1.1 Umur

Umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir. Pada umumnya petani yang berusia muda lebih mudah dan lebih cepat dalam menerima hal-hal baru yang dianjurkan. Petani yang mengelolah usahatani padi sawah irigasi didominasi oleh petani-petani yang berumur diatas 45 Tahun. Untuk mengetahui usia petani, maka dapat disusun kedalam tabel berikut:

Tabel 6. Tabel Penggolongan Jumlah Responden Berdasarkan Usia di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	26-33	3	9,37
2.	34-41	8	25,00
3.	42-49	4	12,50
4.	50-57	10	31,23
5.	58-65	5	15,62
6.	66-73	2	6,23
Total		32	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menggantungkan hidup mereka terhadap usahatani padi sawah irigasi di Kelurahan Bone-Bone Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara yang berusia antara 26-33 tahun yakni sebanyak 3 orang atau 9,37% dari total responden. Usia antara 34-41 tahun yakni sebanyak 8 orang

atau 25% dari total responden. Kemudian responden yang berusia antara 42-49 tahun yakni sebanyak 4 orang (12,50%) dan yang paling banyak yakni usia antara 50-57 tahun dengan jumlah 10 orang (31,62%). Usia antara 58-65 sebanyak 5 orang (15,62%). Usia responden antara 66-73 sebanyak 2 orang (6,25%).

5.1.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kemajuan pertanian Indonesia. Dikarenakan pendidikan adalah sarana edukasi bagi petani sehingga petani mampu mengestimasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dalam usahatani mereka. Untuk mengetahui tingkat pendidikan petani dikelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Tabel Penggolongan Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	SD	15	46,88
2.	SMP/MTS/STM	7	21,88
3.	SMA/SMK/MA	9	28,12
4.	S1	1	03,12
Total :		32	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 7 tersebut, maka dapat diuraikan bahwa sebanyak 15 orang petani padi sawah irigasi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara sedangkan yang berpendidikan SMP sebanyak 7 orang dan SMA 9 orang responden dan 1 orang lainnya lulusan

Strata Satu (S1). Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan petani masih didominasi oleh petani-petani yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini berakibat pada kapasitas petani dalam menganalisis berbagai potensi dan resiko yang akan diperoleh dari usahatani mereka.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah tapi belum bekerja.

Tabel 8. Tabel Penggolongan Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan dalam Keluarga

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	2-6	29	90,62
2.	7-11	3	9,38
	Total :	32	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021

Pada tabel 8 tersebut, terdapat 29 orang responden yang memiliki jumlah tanggungan dalam keluarga antara 2-6 orang (90,62%) sedangkan responden yang memiliki tanggungan keluarga dengan interval 7-11 orang hanya sebanyak 3 orang responden (9,38%) dari total responden. Data tersebut membuktikan bahwa dominasi tanggungan keluarga petani padi sawah irigasi berada diinterval 2-6 orang setiap keluarga.

5.2 Faktor-Faktor Produksi Petani Padi Sawah Irigasi

5.2.1 Upah Tenaga Kerja

Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, isteri, dan anak-

anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang. Biaya yang dikeluarkan bagi pekerja dengan csatua HOK, Upah diberikan disusun setelah harga dinormalkan dengan satuan (Rp./HOK)

Tabel 9. Upah Tenaga Kerja di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara

No.	Jenis Upah	Satuan	Upah (Rp.)
1	Pengolahan Lahan	Rp./HOK	71.000
2.	Penanaman (Tabela)	Rp.HOK	71.000
3.	Panen	Rp.HOK	71.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 9 tersebut, diketahui bahwa upah tenaga kerja yang diterapkan yakni berdasarkan kesepakatan bersama oleh seluruh petani yang ada, karena metode tersebut digunakan secara bersama-sama tidak hanya responden namun secara umum oleh petani di Kecamatan Bone-Bone. Namun terdapat perbedaan metode pembayaran Upah yang diberikan pada masing-masing tahapan proses usahatani yakni pengolahan lahan, penanaman dan panen ditetapkan sebesar Rp. 71.000/HOK.

5.2.2 Benih

Benih menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Benih yang unggul cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Semakin unggul benih komoditas pertanian, semakin tinggi produksi pertanian yang akan dicapai. Benih yang digunakan bervariasi, namun beberapa diantaranya masih menggunakan benih hasil olahan sendiri.

Tabel 10. Penggolongan Harga Benih berdasarkan Kualitas di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara

No.	Penggolongan Benih	Harga (Rp.)	Jumlah Pengguna	Persentase (%)
1.	Benih Unggul Bersertifikat	14.000-15.000	18	56,25
2.	Benih Tidak Bersertifikat	4.000-6.000	14	43,75
Total			32	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 10 diketahui benih yang digunakan petani bervariasi dan mendapatkannya juga berbeda-beda. Ada yang menggunakan benih unggul yang telah tersertifikasi oleh pihak terkait ada juga petani yang masih menggunakan metode mengolah benih mereka dari hasil panen mereka sendiri atau membeli hasil panen sesama petani yang mereka rasa masih berkualitas dengan harga murah. Jenis benih bersertifikat diperoleh dengan harga Rp. 14.000.000-15.000.000, dari hasil penelitian ini ditemukan terdapat 18 orang menggunakan benih bersertifikat atau 56,25 % dari total sampel yang diambil. Sedangkan terdapat 14 orang atau 43,75 % yang menggunakan benih lokal atau benih tidak bersertifikat dari total sampel yang diambil.

5.2.3 Pupuk

Pupuk yang digunakan petani semuanya menggunakan 2 jenis pupuk yakni Urea dan Phonska, dengan penggunaan volume pupuk bervariasi. Berdasarkan tabel tersebut, maka volume digolongkan berdasarkan luas terendah yakni 0,25 Ha maka diketahui bahwa

Tabel 11. Penggolongan Jumlah Dosis Pupuk (0,25 Ha) Oleh Responden Petani Padi Irigasi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara

No.	Jenis Pupuk	Harga (Rp./Kg)	Rata-Rata Dosis Penggunaan (Kg/0,25 Ha)	Rata-Rata Biaya (Rp/0,25 Ha)
1	Urea	1.900	55,26	104.994
2	Phonska (NPK)	2.300	74,94	172.362
Total Penggunaan Pupuk			130,2	277.356

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel 11 tersebut, diketahui bahwa rata-rata penggunaan pupuk urea setiap 0,25 Ha atau $\frac{1}{4}$ Ha yakni 55,26 Kg/0,25 Ha dengan nilai biaya Rp. 104.994/0,25 Ha. Sedangkan rata-rata penggunaan pupuk phonska (NPK) yakni 74,94 Kg/0,25 Ha dengan rata-rata biaya Rp. 172.362,- sehingga dapat disimpulkan bahwa dosis penggunaan pupuk dalam satu periode tanam yakni 130,2 Kg/0,25 Ha dengan total biaya sebesar Rp. 277.356,-.

5.2.4 Pestisida

Tabel 12. Tabel Penggolongan Jumlah Responden Berdasarkan Biaya Penggunaan Pestisida di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara

No.	Biaya Penggunaan (RP.)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	100.000-499.000	10	31,25
2.	500.000-999.000	16	50,00
3.	1000.000-2000.000	6	18,75
Total		32	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 12 tersebut maka dapat diketahui bahwa responden yang mengeluarkan biaya penggunaan pestisida dengan interval Rp. 100.000-Rp. 499.000 sebanyak 10 orang atau 31,25 % dari total sampel yang dikumpulkan. Kemudian terdapat 16 responden atau 50 % yang mengeluarkan biaya penggunaan pestisida dengan interval Rp. 500.000-Rp. 999.000. Sedangkan responden yang mengeluarkan biaya penggunaan pestisida dengan interval biaya Rp. 1000.000-200.000 yakni terdapat 6 responden atau 18,75 % dari total sampel yang dikumpulkan.

5.3 Biaya Variabel dan Biaya Tetap Petani Padi Sawah Irigasi

Tabel 13. Rata-Rata Biaya yang Dikeluarkan Oleh Setiap Responden Petani Padi Irigasi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara

No.	Jenis Biaya	Total Biaya dari Total Sample (Rp.)	Rata-Rata Biaya/Orang (Rp.)
1.	Variabel	151.459.500	4.733.109
2.	Tetap	4.351.070	135.971
	Total	155.810.570	4.869.080

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 13 tersebut, maka dapat diketahui bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan petani dari 32 orang responden sebesar Rp. 151.459.500 dan biaya tetap sebesar Rp. 4.351.070 sehingga total akumulasi biaya yang dikeluarkan oleh 32 responden tersebut sebesar Rp. 155.810.570. sehingga dari data tersebut dapat diketahui berapa rata-rata pengeluaran petani dalam satu periode panen yakni didapatkan bahwa pada satu periode panen petani mengeluarkan biaya variabel sebesar Rp. 4.733.109/orang dan biaya tetap sebesar Rp. 135.971/orang sehingga rata-rata biaya usahatani padi

dari 32 responden di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara yakni Rp. 4.869.080 dalam satu periode tanam.

5.4 Kondisi Pendapatan Petani Padi Sawah Irigasi

Pendapatan dalam pengertian umum merupakan hasil produksi yang diperoleh dalam bentuk materi dan dapat kembali digunakan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana produksi. Pendapatan ini umumnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau dapat dikatakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan usaha dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha. Kondisi pendapatan usahatani padi sawah irigasi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara dapat disusun kedalam tabel berikut:

Tabel 14. Kondisi Pendapatan Petani padi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara

No.	Uraian	Total	Rata-Rata Jumlah (Rp./Periode Tanam)
1.	Penerimaan	531.900.000	16.621.875
2.	Total Biaya	155.810.570	4.869.080
3.	Pendapatan	376.089.430	11.752.795

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 14 tersebut, maka dapat diketahui bahwa total penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 531.900.000 dari keseluruhan responden dengan rata-rata Rp. 16.621.875/orang. Sedangkan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 155.810.570 dari keseluruhan responden dengan rata-rata Rp. 4.869.080/orang. Sehingga dari total penerimaan dan biaya didapatkan bahwa total pendapatan responden sebesar Rp. 376.089.430

dengan rata-rata pendapatan mereka sebesar 11.752.795/orang dalam satu periode tanam.

5.5 Pengaruh Harga Faktor-Faktor Produksi (Input) Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi terhadap pendapatan padi sawah irigasi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara. Maka dilakukan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel luas lahan (X_1), upah tenaga kerja (X_2), harga benih (X_3), harga pestisida (X_4), harga pupuk (X_5) terhadap pendapatan petani padi tersebut. Rangkuman hasil analisis regresi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Irigasi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara

No.	Variabel	Coefficients	Std. Error	t stat	Sig.
1.	Luas Lahan	16.116.152***	1.515.924	10.63124	0,0000
2.	Upah Tenaga Kerja	-29.697***	6.702	-4,43075	0,0002
3.	Harga Benih	3.532 ^{NS}	3.509	1,00641	0,3235
4.	Harga Pestisida	-293 ^{NS}	6.340	-0,04622	0,9635
5.	Harga Pupuk	-6.302 ^{NS}	6.040	-1,04337	0,3062
Konstanta				21.311.761	
Fhitung				51,5107	
Sig.				0,0000	
R Square				(0,9083) atau 91%	
N				32	

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021

Taraf signifikan merupakan taraf kepercayaan. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 0,05% artinya taraf kepercayaan atau taraf kebenarannya adalah 95% dan tingkat kesalahan 5%. Tabel memperlihatkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,9083 hal ini berarti bahwa sebesar 91% variabel X yang dianalisis mampu menjelaskan variasi variabel Y usahatani padi sawa irigasi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara. Dengan perkataan lain hubungan antara variabel independen dan dependen cukup kuat, sedangkan sisanya yakni 9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa tidak banyak lagi faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah irigasi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara. Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Konstanta sebesar 21.311.761. Artinya jika luas lahan (X_1), upah tenaga kerja (X_2), harga benih (X_3), harga pestisida (X_4) dan harga pupuk (X_5) sama dengan nol (0) maka pendapatan (Y) = 21.311.761. Artinya intersep dari seluruh variabel bebas tak memiliki nilai maka pendapatan akan naik.
2. Koefisien luas lahan (X_1) sebesar 16.116.152 menunjukkan pengaruh luas lahan petani bernilai positif (+), artinya setiap luas lahan responden bertambah 1 are maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan sebesar 16.116.152.
3. Koefisien Upah Tenaga Kerja (X_2) sebesar -29.697 menunjukkan pengaruh biaya tenaga kerja bernilai negatif (-), artinya apabila

penggunaan tenaga kerja tidak sesuai kebutuhan maka akan menyebabkan peengurangan pendapatan petani sebesar -29.697.

4. Koefisien harga benih (X_3) sebesar 3.532 menunjukkan pengaruh biaya benih bernilai positif (+) artinya apabila penggunaan benih sesuai dengan luas lahan yang ditanami petani, maka akan menyebabkan penurunan pendapatan petani sebesar 3.532.
5. Koefisien harga pestisida (X_4) sebesar -293 menunjukkan pengaruh biaya pestisida bernilai negatif (-), artinya apabila pemberian pestisida tidak sesuai dengan kebutuhan padi sawah irigasi maka akan menyebabkan kerugian sebesar -293.
6. Koefisien pupuk (X_5) sebesar -6.302 menunjukkan pengaruh pupuk bernilai negatif (-), artinya apabila pemberian pupuk tidak sesuai dengan kebutuhan tanaman padi sawah irigasi maka akan menyebabkan kerugian pendapatan petani sebesar -6.302.

a. Uji F

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel dependen (luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pestisida, dan biaya pupuk) terhadap variabel independen (pendapatan petani padi sawah irigasi di Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara) secara simultan (bersama-sama). Langkah-langkah mengujinya yakni diketahui bahwa nilai F Tabel yakni 2,57 sedangkan nilai F Hitung sebesar 51,5107 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang jauh

dari taraf yang digunakan dalam penelitian yakni 0,05. Oleh karena F hitung lebih besar dari F tabel dengan demikian dapat disimpulkan bahwa luas lahan, upah tenaga kerja, harga benih, harga pestisida, dan harga pupuk secara simultan memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani padi padi sawah irigasi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.

b. Uji T

Uji t dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel dependen yakni luas lahan (X_1), upah tenaga kerja (X_2), harga benih (X_3), harga pestisida (X_4) dan harga pupuk (X_5) mempengaruhi secara signifikan variabel independen yakni pendapatan (Y) petani padi padi sawah irigasi di Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.

Tabel 16. Hasil Uji T Pendapatan Petani Padi Sawah Irigasi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara

No.	Variabel Bebas	T hitung	T tabel	Sig.
1.	Luas Lahan***	10,63124	2.05183	0,0000
2.	Tenaga Kerja***	-4,43075		0,0002
3.	Benih ^{NS}	1,00641		0,3235
4.	Pestisida ^{NS}	-0,04622		0,9635
5.	Pupuk ^{NS}	-1,04337		0,3064

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan langkah-langkah uji t pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa pengaruh variabel pada pendapatan petani padi sawah irigasi dilokasi penelitian menunjukkan bahwa masing-masing variabel

independen (luas lahan (X_1), upah tenaga kerja (X_2), harga benih (X_3), harga pestisida (X_4) dan harga pupuk (X_5) yakni sebagai berikut:

1. Luas Lahan (X_1)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, data menunjukkan bahwa luas lahan mempunyai pengaruh sangat signifikan. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($10,63124 > 2,05183$), dengan signifikansi $0,0000$ lebih kecil dari taraf yang digunakan yaitu $0,05$ yang artinya luas lahan berpengaruh positif yang sangat signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah irigasi di Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.

2. Upah Tenaga Kerja (X_2)

Dari hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa upah tenaga kerja berpengaruh negatif, hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-4,43075 < 2,05183$) dengan signifikansi $0,002$ yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu $0,05$ artinya biaya tenaga kerja berpengaruh negatif dan sangat signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah irigasi di Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.

3. Harga Benih (X_3)

Dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa harga benih berpengaruh positif. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,00641 < 2,05183$) dengan signifikansi $0,3235$ yang lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu $0,05$. Artinya harga benih

berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan petani padi padi sawah irigasi di lokasi penelitian.

4. Harga Pestisida (X_4)

Dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa harga pestisida berpengaruh negatif. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,04622 < 2,05183$) dengan signifikansi 0,9635 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Artinya harga pestisida berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pendapatan petani padi padi sawah irigasi di Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten

5. Harga Pupuk (X_5)

Dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa harga pupuk berpengaruh negatif. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,04337 < 2,05183$) dengan signifikansi 0,3064 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Artinya harga pupuk berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pendapatan petani padi padi sawah irigasi di Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

6.1.1 Kondisi pendapatan petani yang diperoleh dari selisih antara total penerimaan usaha dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani. Sehingga diketahui bahwa dari 32 responden diketahui pendapatan rata-rata petani dalam satu periode tanam di musim tanam ketiga (MT3) sebesar Rp. 11.752.795/0,83 Per Hektar.

6.1.2 Dari hasil analisis ditemukan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,9083 hal ini berarti bahwa sebesar 91% variabel X yang dianalisis mampu menjelaskan variasi variabel Y. Dalam uji F ditemukan bahwa seluruh variabel dependen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel independen dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan hasil uji T menunjukkan hasil yang bervariasi dimana variabel luas lahan dan upah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah irigasi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.

6.2 Saran

Diharapkan kepada petani agar sebisa mungkin membaca hasil penelitian ini agar mengetahui apa-apa saja yang mempengaruhi pendapatannya dan dapat mengetahui apa yang perlu mereka perbaiki dalam mengelolah usahatannya agar pertaniannya meningkat. Kemudian kepada setiap stakeholder dalam hal ini dinas terkait untuk terus mengarahkan dan membantu petani kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Slamet dan Sumarli. 2002. *Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi dan Laba yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng*. Pres, Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Dinamika, Vol. 11 No. 2. hal. 51.
- BPS Luwu Utara. 2020. *Kecamatan Bone-Bone dalam Angka 2020*. <https://luwuutarakab.bps.go.id/publication>. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2020.
- Harini. 2008. *Makroekonomi Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasrimi, Moettaqien. 2012. *Analisis Pendapatan Petani Miskin dan Implikasi Kebijakan Pengentasannya di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai*. Tesis Magister Sains. Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Husni, A., K. Hidayah, Maskan. 2014. *Analisis finansial usahatani cabai rawit (*Capsicum frutescens*) di Desa Purwajaya Kecamatan Lua Janan*. Jurnal AGRIFOR, Vol. 13 No.1 Hal. 49-52.
- Jackson MB, dan PC, Ram. 2003. *Physiological and Molecular Basis Susceptibility and Tolerance of Rice Plants to Complete Submergence*. Annals of Botany, 91: 227-241.
- Kawano, N., O. Ito, and J. Sakagami. 2009. *Flash flooding resistance of rice *Oryza sativa* L and *O. glaberrima* steud., and interspecific hybridization progeny*. Environmental and Experimental Botany 639(1-3):9-18.
- Kotler, Philip dan Garry Armstrong. 2010. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Edisi 12. Jakarta : Erlangga.
- Makmum Jauharil, Chairil Eward dan Siska Efendi. 2018. *Pengaruh Frekuensi Irigasi terhadap Pertumbuhan dan Hasil Padi (*Oryza sativa*L.)*. Jurnal Agroteknologi Universitas Andalas. Vol. 1 No. 1.
- Mankiw N, Gregory. 2006. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Margono S. Drs. 2007. *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Marschner H. 1995. *Mineral nutrition of higher Plants 2nd edition*. New York: Academic Press.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta : Edisi Ke-tiga, LP3S.

- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Edisi 3. Jakarta : PT. Salemba Empat.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi keempat. Cetakan Ketiga Belas. Yogyakarta. Liberty.
- Salim, Emil, 1994. *Perencanaan Pembangunan Dan Pemerataan Pendapatan*. Jakarta : Inti Dayu Press
- Singarimbun. 1991. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta
- Sukirno dan Sadono. 2008. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Sundari, M. T. 2011. *Analisis dan Pendapatan Usahatani wortel di Kabupaten Karanganyar*. Jurnal SEPA, 7 (2) : 119-126.
- Suratiyah K. 2008. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tsai YZ, Lai KL. 1990. *The Effect Of Temperature And Light Intensity On The Tiller Development Of Rice*. Taiwan: Department Agronomy, National University Taipe.
- Wicaksana A. 2019. *Data BPS, Produksi Padi di Luwu Utara Tertinggi di Sulsel*. <https://kabar.news/data-bps-produksi-padi-di-luwu-utara>. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2020
- Yuliana sudremi. 2007. *Pengetahuan Sosial Ekonomi kelas X*. Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Nama Peneliti: Muh. Al Aswar Rusman

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS PENGARUH HARGA INPUT TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH IRIGASI DI KELURAHAN BONE-BONE, KECAMATAN BONE-BONE KABUPATEN LUWU UTARA

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Jenis Kelamin : a. Laki-Laki b. Perempuan
4. Pendidikan Terakhir :
5. Jumlah Tanggungan : Orang
6. Pekerjaan Utama :
7. Pekerjaan Sampingan :
8. Pengalaman Berusahatani : Tahun
9. Luas Lahan : H
10. Status Lahan :

B. USAHATANI PADI IRIGASI

No.	Uraian	Satuan	Jumlah Fisik	Harga/Satuan (Rp)	Total Nilai (Rp)
1.	Produksi	Kg			

2.	Benih 1. 2. 3.	Kg			
3.	Pupuk 1. 2. 3.	Kg			
4.	Pestisida 1. 2. 3.	Kg atau L			
5.	Tenaga Kerja 1. Penanaman 2. Pengolahan Tanah 3. Pemupukan 4. Pemeliharaan 5. Panen	HKO			
6.	Pajak				
7.	Total Biaya Variabel				
8.	Total Biaya Tetap				
9.	Pendapatan Bersih				

C. PERALATAN USAHATANI YANG DIMILIKI

No.	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Nilai Awal	Nilai sekarang	Lama Pemakaian	NPA (Rp.)

			(Rp.)	(Rp.)	(Tahun)	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						

$$NPA = \frac{\text{Harga Awal} - \text{Harga Akhir}}{\text{Lama Pemakaian}} \times \text{Jumlah Alat}$$



PETA LOKASI PENELITIAN



REKAPITULASI DATA

No.	Nama	Luas Lahan X1 (Ha)	Tenaga Kerja X2	Bentih X3	Pestisida X4	Pupuk X5	Biaya Variabel	NPA Sprayer	NPA Cangkul	NPA Arit	Pajak	Biaya Telapak	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan
1	Awaluddin	0,5	2.350.000	1.200.000	740.000	1.105.000	5.395.000	50.000	50.000	20.000	50.000	170.000	5.565.000	18.000.000	12.435.000
2	Idaman	0,25	550.000	580.000	325.000	210.000	1.665.000	37.500	37.500	10.000	25.000	87.500	1.752.500	2.700.000	947.500
3	Hasnul	1,5	4.300.000	400.000	1.200.000	1.985.000	7.885.000	100.000	16.667	10.000	0	126.667	8.011.667	27.000.000	18.988.333
4	Sumart	0,75	2.160.000	750.000	1.000.000	975.000	4.885.000	50.000	50.000	15.000	75.000	190.000	5.075.000	9.000.000	3.925.000
5	Suzani	1	3.900.000	280.000	1.185.000	4.090.000	6.455.000	41.667	33.333	10.000	0	85.000	6.540.000	27.000.000	20.460.000
6	Suyatnan	1,5	4.600.000	1.500.000	1.280.000	1.625.000	8.925.000	30.000	15.000	10.000	0	55.000	8.980.000	27.000.000	18.020.000
7	Edi	0,25	950.000	120.000	435.000	325.000	1.830.000	50.000	25.000	20.000	25.000	120.000	1.950.000	6.750.000	4.800.000
8	Anur	0,25	700.000	575.000	470.000	650.000	2.345.000	75.000	30.000	15.000	25.000	145.000	2.490.000	4.500.000	2.010.000
9	Sukirman	0,25	900.000	600.000	460.000	351.000	2.211.000	25.000	10.000	12.000	25.000	72.000	2.383.000	6.750.000	4.367.000
10	Suypranto	1	3.700.000	400.000	960.000	1.435.000	6.495.000	60.000	33.333	20.000	100.000	213.333	6.708.333	27.000.000	20.291.667
11	Subari	2	5.700.000	450.000	1.800.000	3.150.000	11.100.000	85.714	37.500	20.000	200.000	343.214	11.443.214	31.500.000	20.056.786
12	Abu Saad	2	6.600.000	800.000	1.075.000	2.675.000	11.450.000	25.000	30.000	20.000	0	75.000	11.225.000	54.000.000	42.775.000
13	Mursidin	0,25	550.000	280.000	425.000	210.000	1.465.000	40.000	10.000	10.000	25.000	85.000	1.550.000	3.150.000	1.600.000
14	Musdar	0,75	2.050.000	300.000	730.000	630.000	3.710.000	30.000	16.667	10.000	0	56.667	3.766.667	11.250.000	7.483.333
15	Hadir	0,25	550.000	280.000	460.000	210.000	1.500.000	28.571	13.333	10.000	25.000	76.904	1.576.904	3.150.000	1.573.096
16	Erwin	1	3.900.000	400.000	895.000	1.185.000	6.380.000	100.000	10.000	10.000	0	120.000	6.500.000	27.000.000	20.500.000
17	Charles	0,25	750.000	120.000	250.000	210.000	1.330.000	75.000	30.000	20.000	25.000	150.000	1.480.000	4.500.000	3.020.000
18	Namuddin	1	3.900.000	1.200.000	790.000	1.070.000	6.960.000	50.000	13.333	10.000	100.000	173.333	7.133.333	27.000.000	19.866.667
19	Nawan	0,25	950.000	350.000	325.000	372.500	1.997.500	62.500	42.500	10.000	25.000	110.000	2.107.500	6.750.000	4.642.500
20	Sudirman	0,5	1.600.000	200.000	515.000	210.000	2.525.000	100.000	13.333	12.500	50.000	175.833	2.700.833	11.250.000	8.549.167
21	Haslani	1	3.900.000	1.200.000	925.000	1.110.000	7.145.000	66.667	35.714	10.000	100.000	212.381	7.357.381	27.000.000	19.642.619
22	Wandi	0,5	1.300.000	125.000	505.000	420.000	2.350.000	35.000	30.000	20.000	25.000	110.000	2.460.000	9.000.000	6.540.000
23	Wahidin	0,25	1.000.000	420.000	345.000	256.000	2.071.000	50.000	10.000	10.000	25.000	95.000	2.116.000	7.650.000	5.534.000
24	Aspar Halim	1	3.450.000	900.000	800.000	420.000	6.010.000	50.000	30.000	8.000	100.000	188.000	5.758.000	22.500.000	16.742.000
25	Mus	1	3.250.000	1.500.000	610.000	610.000	5.110.000	75.000	25.714	20.000	100.000	220.714	6.230.714	20.250.000	14.019.286
26	Kairaman	1	3.450.000	1.680.000	640.000	515.000	6.285.000	50.000	16.667	10.000	100.000	176.667	6.461.667	22.500.000	16.038.333
27	Basran	1	3.050.000	1.120.000	900.000	535.000	5.605.000	31.250	25.714	10.000	0	66.964	5.671.964	18.000.000	12.328.036
28	Rusman	0,75	2.050.000	560.000	675.000	745.000	4.030.000	37.500	23.750	7.500	0	68.750	4.098.750	11.250.000	7.151.250
29	Slanet	0,25	700.000	80.000	545.000	325.000	1.650.000	50.000	17.500	10.000	25.000	102.500	1.752.500	4.500.000	2.747.500
30	Muriati	0,75	2.700.000	200.000	830.000	1.205.000	4.935.000	66.667	20.000	7.500	75.000	169.167	5.104.167	18.000.000	12.895.833
31	Murtanto	1	3.900.000	840.000	555.000	880.000	6.175.000	20.000	30.000	7.143	100.000	157.143	6.332.143	22.500.000	16.167.857
32	Darmikus	0,5	1.850.000	750.000	355.000	420.000	3.375.000	60.000	33.333	10.000	50.000	153.333	3.528.333	13.500.000	9.971.667

PENGGUNAAN PESTISIDA

No.	Nama	Furadan (Rp.)	Dangke (Rp.)	Regent (Rp.)	Jumlah Biaya Pestisida (Rp.)
1	Awaluddin	350.000	240.000	150.000	740.000
2	Hasnul	105.000	120.000	100.000	325.000
3	Idaman	700.000	0	500.000	1.200.000
4	Sunardi	350.000	300.000	350.000	1.000.000
5	Surani	525.000	360.000	300.000	1.185.000
6	Suparlan	350.000	600.000	250.000	1.200.000
7	Edi	105.000	180.000	150.000	435.000
8	Amir	70.000	300.000	100.000	470.000
9	Sukirman	70.000	240.000	150.000	460.000
10	Suprianto	350.000	360.000	250.000	960.000
11	Subari	700.000	600.000	500.000	1.800.000
12	Abu Saud	525.000	300.000	250.000	1.075.000
13	Marsidin	105.000	120.000	200.000	425.000
14	Musdar	280.000	300.000	150.000	730.000
15	Hadir	140.000	120.000	200.000	460.000
16	Erwin	455.000	240.000	200.000	895.000
17	Charles	70.000	180.000	0	250.000
18	Namiruddin	350.000	240.000	200.000	790.000
19	Nawan	105.000	120.000	100.000	325.000
20	Sudirman	175.000	240.000	100.000	515.000
21	Hastani	385.000	300.000	250.000	935.000
22	Wandi	175.000	180.000	150.000	505.000
23	Wahidin	105.000	240.000	0	345.000
24	Aspar Halim	350.000	300.000	150.000	800.000
25	Mus	280.000	180.000	150.000	610.000
26	Katiman	280.000	360.000	0	640.000
27	Basirun	350.000	300.000	250.000	900.000
28	Rusman	245.000	180.000	250.000	675.000
29	Slamet Setiawan	105.000	240.000	200.000	545.000
30	Muriati	280.000	300.000	250.000	830.000
31	Murianto	315.000	240.000	0	555.000
32	Darmukis	175.000	180.000	0	355.000

PENGGUNAAN BENIH

No.	Nama	Benih (Kg.)	Harga (Rp.)	Nilai Biaya (Rp.)
1	Awaluddin	80	15.000	1.200.000
2	Hasnul	20	14.000	280.000
3	Idaman	100	4.000	400.000
4	Sunardi	50	15.000	750.000
5	Surani	70	4.000	280.000
6	Suparlan	100	15.000	1.500.000
7	Edi	30	4.000	120.000
8	Amir	35	15.000	525.000
9	Sukirman	40	15.000	600.000
10	Suprianto	100	4.000	400.000
11	Subari	100	4.500	450.000
12	Abu Saud	200	4.000	800.000
13	Marsidin	20	14.000	280.000
14	Musdar	50	6.000	300.000
15	Hadir	20	14.000	280.000
16	Erwin	80	5.000	400.000
17	Charles	30	4.000	120.000
18	Namiruddin	80	15.000	1.200.000
19	Nawan	20	14.000	280.000
20	Sudirman	50	4.000	200.000
21	Hastani	80	15.000	1.200.000
22	Wandi	25	5.000	125.000
23	Wahidin	30	14.000	420.000
24	Aspar Halim	60	15.000	900.000
25	Mus	100	15.000	1.500.000
26	Katiman	120	14.000	1.680.000
27	Basirun	80	14.000	1.120.000
28	Rusman	70	4.000	280.000
29	Slamet Setiawan	20	4.000	80.000
30	Muriati	50	4.000	200.000
31	Murianto	60	14.000	840.000
32	Darmukis	50	15.000	750.000

NILAI PENGGUNAAN AKHIR ALAT USAHATANI

No.	Nama	NPA Cangkul (Rp.)	NPA Sprayer (Rp.)	NPA Arit (Rp.)	NPA (Rp.)
1	Awaluddin	50.000	50.000	20.000	120.000
2	Idaman	15.000	37.500	10.000	62.500
3	Hasnul	16.667	100.000	10.000	126.667
4	Sunardi	50.000	50.000	15.000	115.000
5	Surani	33.333	41.667	10.000	85.000
6	Suparlan	15.000	30.000	10.000	55.000
7	Edi	25.000	50.000	20.000	95.000
8	Amir	30.000	75.000	15.000	120.000
9	Sukirman	10.000	25.000	12.000	47.000
10	Suprianto	33.333	60.000	20.000	113.333
11	Subari	37.500	85.714	20.000	143.214
12	Abu Saud	30.000	25.000	20.000	75.000
13	Marsidin	10.000	40.000	10.000	60.000
14	Musdar	16.667	30.000	10.000	56.667
15	Hadir	13.333	28.571	10.000	51.904
16	Erwin	10.000	100.000	10.000	120.000
17	Charles	30.000	75.000	20.000	125.000
18	Namiruddin	13.333	50.000	10.000	73.333
19	Nawan	12.500	62.500	10.000	85.000
20	Sudirman	13.333	100.000	12.500	125.833
21	Hastani	35.714	66.667	10.000	112.381
22	Wandi	30.000	35.000	20.000	85.000
23	Wahidin	10.000	50.000	10.000	70.000
24	Aspar Halim	30.000	50.000	8.000	88.000
25	Mus	25.714	75.000	20.000	120.714
26	Katiman	16.667	50.000	10.000	76.667
27	Basirun	25.714	31.250	10.000	66.964
28	Rusman	23.750	37.500	7.500	68.750
29	Slamet Setiawan	17.500	50.000	10.000	77.500
30	Muriati	20.000	66.667	7.500	94.167
31	Murianto	30.000	20.000	7.143	57.143
32	Darmukis	33.333	60.000	10.000	103.333

BIAYA PENGGUNAAN PUPUK

No.	Nama	Urea (Rp.)	NPK (Phonska) (Rp.)	Total Biaya (Rp.)
1	Awaluddin	760.000	345.000	1.105.000
2	Idaman	95.000	115.000	210.000
3	Hasnul	950.000	1.035.000	1.985.000
4	Sunardi	285.000	690.000	975.000
5	Surani	285.000	805.000	1.090.000
6	Suparlan	475.000	1.150.000	1.625.000
7	Edi	95.000	230.000	325.000
8	Amir	190.000	460.000	650.000
9	Sukirman	190.000	161.000	351.000
10	Suprianto	285.000	1.150.000	1.435.000
11	Subari	1.425.000	1.725.000	3.150.000
12	Abu Saud	950.000	1.725.000	2.675.000
13	Marsidin	95.000	115.000	210.000
14	Musdar	285.000	345.000	630.000
15	Hadir	95.000	115.000	210.000
16	Erwin	380.000	805.000	1.185.000
17	Charles	95.000	115.000	210.000
18	Namiruddin	380.000	690.000	1.070.000
19	Nawan	142.500	230.000	372.500
20	Sudirman	95.000	115.000	210.000
21	Hastani	190.000	920.000	1.110.000
22	Wandi	190.000	230.000	420.000
23	Wahidin	95.000	161.000	256.000
24	Aspar Halim	190.000	230.000	420.000
25	Mus	190.000	460.000	650.000
26	Katiman	285.000	230.000	515.000
27	Basirun	190.000	345.000	535.000
28	Rusman	285.000	460.000	745.000
29	Slamet Setiawan	95.000	230.000	325.000
30	Mariati	285.000	920.000	1.205.000
31	Murianto	190.000	690.000	880.000
32	Darmukis	190.000	230.000	420.000

UPAH TENAGA KERJA

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Penanaman (Rp.)	Pengolahan Tanah (Rp.)	Pemupukan (Rp.)	Panen (Rp.)	Jumlah (Rp.)
1	Awaluddin	0,5	-	350.000	-	2.000.000	2.350.000
2	Idaman	0,25	-	250.000	-	300.000	550.000
3	Hasnul	1,5	100.000	1.200.000	-	3.000.000	4.300.000
4	Sunardi	0,75	260.000	600.000	300.000	1.000.000	2.160.000
5	Surani	1	100.000	800.000	-	3.000.000	3.900.000
6	Suparlan	1,5	200.000	1.200.000	-	3.000.000	4.600.000
7	Edi	0,25	-	200.000	-	750.000	950.000
8	Amir	0,25	-	200.000	-	500.000	700.000
9	Sukirman	0,25	-	200.000	-	700.000	900.000
10	Suprianto	1	-	800.000	-	2.900.000	3.700.000
11	Subari	2	200	1.600.000	200.000	3.500.000	5.700.000
12	Abu Saud	2	-	1.600.000	-	5.000.000	6.600.000
13	Marsidin	0,25	-	200.000	-	350.000	550.000
14	Musdar	0,75	-	600.000	-	1.250.000	2.050.000
15	Hadir	0,25	-	200.000	-	350.000	550.000
16	Erwin	1	100.000	800.000	-	3.000.000	3.900.000
17	Charles	0,25	50.000	200.000	-	500.000	750.000
18	Namiruddin	1	100.000	800.000	-	3.000.000	3.900.000
19	Nawan	0,25	-	200.000	-	750.000	950.000
20	Sudirman	0,5	-	400.000	-	1.200.000	1.600.000
21	Hastani	1	100.000	800.000	-	3.000.000	3.900.000
22	Wandi	0,5	-	300.000	-	1.000.000	1.300.000
23	Wahidin	0,25	-	150.000	-	850.000	1.000.000
24	Aspar Halim	1	150.000	800.000	-	2.500.000	3.450.000
25	Mus	1	200.000	800.000	-	2.250.000	3.250.000
26	Katiman	1	150.000	800.000	-	2.500.000	3.450.000
27	Basirun	1	150.000	800.000	100.000	2.000.000	3.050.000
28	Rusman	0,75	100.000	600.000	100.000	1.250.000	2.050.000
29	Slamet Setiawan	0,25	-	200.000	-	500.000	700.000
30	Muriati	0,75	100.000	600.000	-	2.000.000	2.700.000
31	Murianto	1	300.000	800.000	300.000	2.500.000	3.900.000
32	Darmukis	0,5	-	400.000	-	1.450.000	1.850.000

PENERIMAAN

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Kg.)	Harga Satuan (Rp.)	Penerimaan (Rp.)
1	Awaluddin	0,5	4.000	4.500	18.000.000
2	Idaman	0,25	600	4.500	2.700.000
3	Hasnul	1,5	6.000	4.500	27.000.000
4	Sunardi	0,75	2.000	4.500	9.000.000
5	Surani	1	6.000	4.500	27.000.000
6	Suparlan	1,5	6.000	4.500	27.000.000
7	Edi	0,25	1.500	4.500	6.750.000
8	Amir	0,25	1.000	4.500	4.500.000
9	Sukirman	0,25	1.500	4.500	6.750.000
10	Suprianto	1	6.000	4.500	27.000.000
11	Subari	2	7.000	4.500	31.500.000
12	Abu Saud	2	12.000	4.500	54.000.000
13	Marsidin	0,25	700	4.500	3.150.000
14	Musdar	0,75	2.500	4.500	11.250.000
15	Hadir	0,25	700	4.500	3.150.000
16	Erwin	1	6.000	4.500	27.000.000
17	Charles	0,25	1.000	4.500	4.500.000
18	Namiruddin	1	6.000	4.500	27.000.000
19	Nawan	0,25	1.500	4.500	6.750.000
20	Sudirman	0,5	2.500	4.500	11.250.000
21	Hastani	1	6.000	4.500	27.000.000
22	Wandi	0,5	2.000	4.500	9.000.000
23	Wahidin	0,25	1.700	4.500	7.650.000
24	Aspar Halim	1	5.000	4.500	22.500.000
25	Mus	1	4.500	4.500	20.250.000
26	Katiman	1	5.000	4.500	22.500.000
27	Basirun	1	4.000	4.500	18.000.000
28	Rusman	0,75	2.500	4.500	11.250.000
29	Slamet Setiawan	0,25	1.000	4.500	4.500.000
30	Muriati	0,75	4.000	4.500	18.000.000
31	Murianto	1	5.000	4.500	22.500.000
32	Darmukis	0,5	3.000	4.500	13.500.000

BIAYA

No.	Nama	Total Biaya Variabel (Rp.)	Total Biaya Tetap (Rp.)	Total Biaya (Rp.)
1	Awaluddin	5.395.000	170.000	5.565.000
2	Idaman	1.665.000	87.500	1.752.500
3	Hasnul	7.885.000	126.667	8.011.667
4	Sunardi	4.885.000	190.000	5.075.000
5	Surani	6.455.000	85.000	6.540.000
6	Suparlan	8.925.000	55.000	8.980.000
7	Edi	1.830.000	120.000	1.950.000
8	Amir	2.345.000	145.000	2.490.000
9	Sukirman	2.311.000	72.000	2.383.000
10	Suprianto	6.495.000	213.333	6.708.333
11	Subari	11.100.000	343.214	11.443.214
12	Abu Saud	11.150.000	75.000	11.225.000
13	Marsidin	1.465.000	85.000	1.550.000
14	Musdar	3.710.000	56.667	3.766.667
15	Hadir	1.500.000	76.904	1.576.904
16	Erwin	6.380.000	120.000	6.500.000
17	Charles	1.330.000	150.000	1.480.000
18	Namiruddin	6.960.000	173.333	7.133.333
19	Nawan	1.997.500	110.000	2.107.500
20	Sudirman	2.525.000	175.833	2.700.833
21	Hastani	7.145.000	212.381	7.357.381
22	Wandi	2.350.000	110.000	2.460.000
23	Wahidin	2.021.000	95.000	2.116.000
24	Aspar Halim	5.570.000	188.000	5.758.000
25	Mus	6.010.000	220.714	6.230.714
26	Katiman	6.285.000	176.667	6.461.667
27	Basirun	5.605.000	66.964	5.671.964
28	Rusman	4.030.000	68.750	4.098.750
29	Slamet Setiawan	1.650.000	102.500	1.752.500
30	Muriati	4.935.000	169.167	5.104.167
31	Murianto	6.175.000	157.143	6.332.143
32	Darmukis	3.375.000	153.333	3.528.333
	Rata-Rata	4.733.109	135.971	4.869.080

PENDAPATAN

No.	Nama	Penerimaan (Rp.)	Total Biaya (Rp.)	Pendapatan (Rp.)
1	Awaluddin	18.000.000	5.565.000	12.435.000
2	Hasnul	2.700.000	1.752.500	947.500
3	Idaman	27.000.000	8.011.667	18.988.333
4	Sunardi	9.000.000	5.075.000	3.925.000
5	Surani	27.000.000	6.540.000	20.460.000
6	Suparlan	27.000.000	8.980.000	18.020.000
7	Edi	6.750.000	1.950.000	4.800.000
8	Amir	3.500.000	2.490.000	2.010.000
9	Sukirman	6.750.000	2.383.000	4.367.000
10	Suprianto	27.000.000	6.708.333	20.291.667
11	Subari	31.500.000	11.443.214	20.056.786
12	Abu Saud	54.000.000	11.225.000	42.775.000
13	Marsidin	3.150.000	1.550.000	1.600.000
14	Musdar	11.250.000	3.766.667	7.483.333
15	Hadir	3.150.000	4.576.904	1.573.096
16	Erwin	27.000.000	6.500.000	20.500.000
17	Charles	4.500.000	1.480.000	3.020.000
18	Namiruddin	27.000.000	7.133.333	19.866.667
19	Nawan	6.750.000	2.107.500	4.642.500
20	Sudirman	11.250.000	2.700.833	8.549.167
21	Hastani	27.000.000	7.357.381	19.642.619
22	Wandi	9.000.000	2.460.000	6.540.000
23	Wahidin	7.650.000	2.116.000	5.534.000
24	Aspar Halim	22.500.000	5.758.000	16.742.000
25	Mus	20.250.000	6.230.714	14.019.286
26	Katiman	22.500.000	6.461.667	16.038.333
27	Basirun	18.000.000	5.671.964	12.328.036
28	Rusman	11.250.000	4.098.750	7.151.250
29	Slamet Setiawan	4.500.000	1.752.500	2.747.500
30	Muriati	18.000.000	5.104.167	12.895.833
31	Murianto	22.500.000	6.332.143	16.167.857
32	Darmukis	13.500.000	3.528.333	9.971.667
	Rata-Rata	6.621.875	4.869.080	11.752.795

FAKTOR-FAKTOR HARGA SETELAH DINORMALKAN

No.	Pendapatan (Rp.)	Luas Lahan (Ha)	Upah TK (Rp./kg)	Harga Benih (Rp./kg)	Harga Pestisida (Rp./kg)	Harga Pupuk (Rp./kg)
	Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅
1	12435000	0,50	588	300	185	276
2	947500	0,25	917	967	542	350
3	18988333	1,50	717	67	200	331
4	3925000	0,75	1.080	375	500	488
5	20460000	1,00	650	47	198	182
6	18020000	1,50	767	250	200	271
7	4800000	0,25	633	80	290	217
8	2010000	0,25	700	525	470	650
9	4367000	0,25	600	400	307	234
10	20291667	1,00	617	67	160	239
11	20056786	2,00	814	64	257	450
12	42775000	2,00	550	67	90	223
13	1600000	0,25	786	400	607	300
14	7483333	0,75	820	120	292	252
15	1573096	0,25	786	400	657	300
16	20500000	1,00	650	67	149	198
17	3020000	0,25	750	120	250	210
18	19866667	1,00	650	200	132	178
19	4642500	0,25	633	233	217	248
20	8549167	0,50	640	80	206	84
21	19642619	1,00	650	200	156	185
22	6540000	0,50	650	63	253	210
23	5534000	0,25	588	247	203	151
24	16742000	1,00	690	180	160	84
25	14019286	1,00	722	333	136	144
26	16038333	1,00	690	336	128	103
27	12328036	1,00	763	280	225	134
28	7151250	0,75	820	224	270	298
29	2747500	0,25	700	80	545	325
30	12895833	0,75	675	50	208	301
31	16167857	1,00	780	168	111	176
32	9971667	0,50	617	250	118	140

SURAT IZIN PENELITIAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 270 Telp. 844972 Fax. 04117863148 Makassar 91221 E-mail: ip@ummuhmah.ac.id



Nomor : 533/05/C.4-VIII/XII/40/2020
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 Jumadil awal 1442 H
22 December 2020 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Bupati Luwu Utara
Cq. Ka. Badan Kesbang Politik & Linmas
di -
Luwu Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2928/P.A.2-III/XII/1442/2020 tanggal 22 Desember 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama : MUH. AL ASWAR RUSMAN
No. Stambuk : 10596.1110716
Fakultas : Fakultas Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Pengaruh Harga Input Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Irigasi Dikelurahan Bone-Bone Kecamatan Bone - Bone Kabupaten Luwu Utara"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 28 Desember 2020 s/d 28 Februari 2021

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziran.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
KECAMATAN BONE-BONE**

Jalan Andi Djemma No 86 Telp. 0473 – 25013
Website : [www.http://bone-bone.luwu.go.id](http://bone-bone.luwu.go.id) Kode Pos : 92966

KETERANGAN

Nomor : 070/05/Bone-Bone

Berdasarkan Surat Keterangan Penelitian DPMPTSP Nomor : 17164/00959/SKP/DPMPTSP/II/2021 tanggal 10 Februari 2021, yang tersebut di bawah ini :

Nama : **MUH. AL ASWAR RUSMAN**
NIM : 105961110716
Program Studi : Agribisnis S.1
Judul : Analisis Pengaruh Harga Input Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi di Kelurahan Bone-Bone Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.
Waktu Penelitian : 28 Desember s/d 28 Februari 2021
Tempat : Kelurahan Bone-Bone Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara

Telah kami setuju dan menerima untuk melakukan penelitian dalam penulisan Skripsi di wilayah Kelurahan Bone-Bone Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

Demikian surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bone-Bone
Pada tanggal : 10 Februari 2021

CAMAT,

SYAHRUDDIN, S. Sos
Pangkat : Pembina Tk. I
NIP. 196504011986071001

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Luwu Utara (sebagai laporan);
2. Masing-Masing yang bersangkutan.

Hasil Uji Turnitin



Submission date: 25-Feb-2021 08:51AM (UTC+0700)

Submission ID: 1517507854

File name: HASIL_PENELITIAN_ASWAR_REVISI.docx (174.67K)

Word count: 8051

Character count: 51284

Muh. Al Aswar Rusman 105961110716

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



1	eprints.unm.ac.id Internet Source	5%
2	www.scribd.com Internet Source	4%
3	repo.unand.ac.id Internet Source	2%
4	gensike.blogspot.com Internet Source	2%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
6	journal.uncp.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography